

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENINGKATAN KINERJA UMKM DITINJAU DARI MODEL PENGELOLAAN KEUANGAN, SUMBER DAYA MANUSIA, STRATEGI PEMASARAN, DUKUNGAN PEMERINTAH DAN UMUR USAHA

Komala Ardiyani¹, Syafnita², Lulu' Aadilla³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan
Komala2803@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 September 2021

Received in revised form: 16
September 2021

Accepted: 24 September 24

Available online: 30 Oktober 2021

Keywords:

financial
management model, human
resources competencies,
marketing strategies,
government support and
business age, MSME
performance

ABSTRACT

This study aimed to examining the influence of financial management model, human resources competencies, marketing strategies, government support and business age influence the improvement of MSME performance. The study sample of 64 MSMEs in Pekalongan. Data analysis techniques used was multiple linear regression. The results of study prove that the financial management model, human resources competencies, marketing strategies do not have a positive effect on improving the performance of MSMEs. However, government support and business age have a significant effect on improvement of MSME performance.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat menciptakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja. Peran UMKM telah dirasakan di nagara berkembang maupun di negara maju. Peranan UMKM terbesar di Indonesia adalah pembentukan Produk Domestik Bruto. Penelitian

Data Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah UMKM sebanyak 65.465.497 Unit (99,99%), sedangkan Usaha Besar (UB) sebanyak 5.637 unit (0,01%). UMKM menyerap tenaga kerja 119.562.843 jiwa (96,92%), sementara Usaha Besar (UB) menyerap tenaga kerja 3.805.829 jiwa. Jumlah UMKM yang besar mengharuskan pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap kondisi UMKM, karena menyerap menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3%.

Data dari Dinperindagkop UKM Kabupaten Pekalongan menyatakan bahwa jumlah UMKM sebanyak 6.652, dimana sebanyak 4.944 atau 74% merupakan usaha mikro. UMKM skala mikro berawal dari industri keluarga atau rumahan sehingga pengelolaannya tidak di lakukan secara baik. Peran Pemerintah sangat diperlukan untuk melakukan penguatan tersebut. Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan UMKM yang tangguh dan kuat dalam rangka pembangunan ekonomi lokal sehingga tercapai peningkatan kinerja bagi UMKM. Peningkatan kinerja UMKM di Pekalongan perlu mendapat dukungan dari pemerintah terutama dalam hal

pemasaran produk dan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pada UMKM di Pekalongan berdasarkan pada ingatan pemilik, sehingga kinerjanya tidak meningkat bahkan ada yang menurun.

Kinerja UMKM akan meningkat dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, proses produksi dan pemasaran, sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, sosial budaya, kondisi perekonomian dan peran dari pihak terkait. (Rokhayati & Lestari, 2016, Munizu, 2010 dan Kinyanjui et al., 2017).

Penelitian (Azmi & Hashim, 2018) menemukan bahwa kompetensi Sumber Daya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan kecil, dengan kemampuan dinamis sebagai moderating. Sedangkan penelitian Park et al., 2020 dan Park & Wook Kim, 2010) menyatakan dukungan pemerintah yang di kombinasikan dengan layanan pinjaman publik terbukti efektif meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian sebelumnya menguji faktor internal dan eksternal, namun untuk ukuran usaha yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM belum banyak diteliti.

Mendasarkan pada kondisi tersebut maka penelitian ini akan mengkaji faktor penentu dalam peningkatan kinerja UMKM yang terdiri dari model pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran, dukungan pemerintah dan umur perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh model pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran online, fasilitasi pemerintah dan umur perusahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah harapan untuk mencapai prestasi dengan ukuran finansial dan non finansial. Pencapaian kinerja UMKM secara finansial ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah penjualan, modal usaha bertambah, tren laba meningkat. Sedangkan pencapaian kinerja non-financial diukur dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja dan perluasan daerah pemasaran. (Rokhayati, 2015).

Model Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting dalam kelangsungan usaha. UMKM melakukan proses pencatatan mulai pengumpulan bukti, pencatatan, pengolongan yang terakhir proses pelaporan. UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana. Proses pencatatan dapat dilakukan secara manual, memanfaatkan teknologi informasi dan kombinasi antara manual dengan teknologi. Model pengelolaan keuangan UMKM dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sehingga mempermudah penyusunan laporan keuangan. Hasilnya informasi keuangan menjadi berkualitas sehingga meningkatkan kinerjanya. (Diah Wahyuningsih, 2019).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan di bidang tertentu yang dilakukan secara profesional. Kompetensi sumber daya manusia berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Strategi pemasaran melalui media sosial seperti facebook, instagram dan lainnya. Dengan menggunakan media ini, maka UMKM dapat melakukan promosi secara terstruktur dan menjalin interaksi yang luas dengan semua Kalangan.

Dukungan Pemerintah

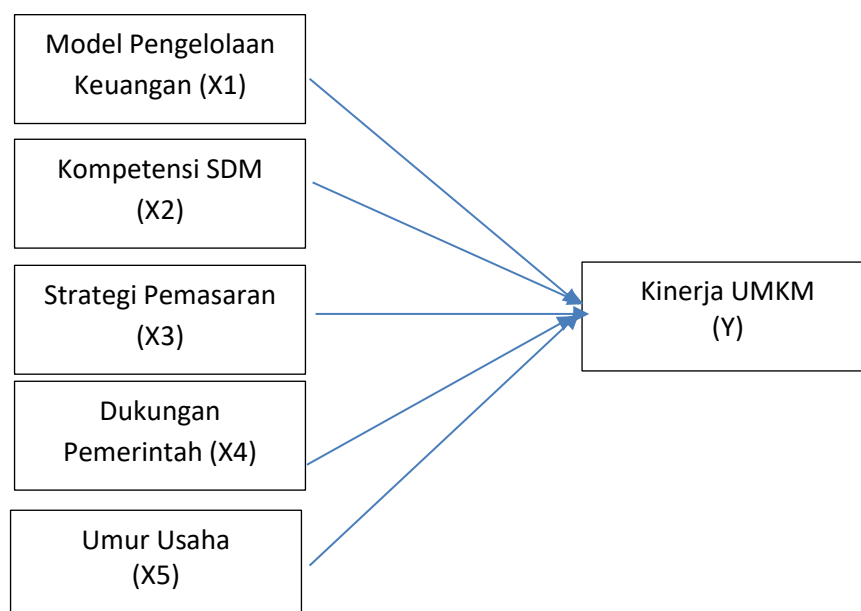
Dukungan pemerintah dalam memperdayakan UMKM tercantum dalam UU No.20 Tahun 2008. Undang-undang tersebut memberikan amanah kepada pemerintah untuk mengembangkan UMKM. Dukungan pemerintah antara lain memfasilitasi akses kredit, pengembangan usaha melalui bidang produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Menurut Coad et al., 2018 menyatakan bahwa umur perusahaan adalah jenis variabel yang relevan untuk di pertimbangkan dalam penelitian mengenai faktor penentu dalam kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai pengaruh model pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran, dukungan pemerintah dan umur usaha terhadap kinerja UMKM



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Model Pengelolaan Keuangan dan peningkatan Kinerja UMKM.

Keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat menentukan keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian (Suindari & Juniariani, 2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan kinerja UMKM semakin meningkat. Kemudian penelitian (Wahyudiati & Isroah, 2018) menyatakan bahwa aspek keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasilnya informasi keuangan menjadi berkualitas sehingga meningkatkan kinerjanya. Diah Wahyuningsih, 2019 dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja UMKM. Mendasarkan pada uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Model pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Kinerja UMKM

Standar dan sistem telah di buat dengan baik, tetapi apabila SDM yang menjalankan standar dan sistem itu tidak mempunyai kompetensi yang memadai maka hasilnya akan menyimpang dari yang diharapkan. Sumber daya manusia adalah penggerak roda organisasi dalam mewujudkan tujuan perusahaan yaitu kinerja yang baik. Penelitian (Wahyudiati & Isroah, 2018) menyatakan bahwa aspek sumber daya manusia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian (Suindari & Juniariani, 2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Mendasarkan pada uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

UMKM diharapkan dapat memahami keinginan dan kebutuhan dari konsumen untuk meningkatkan kinerja. Pemahaman terhadap keinginan serta kebutuhan tersebut, maka UMKM dapat menetapkan strategi pemasaran yang tepat. Strategi pemasaran adalah upaya yang dilakukan untuk memasarkan produk dengan menggunakan rencana dan taktik tertentu yang akan menyebabkan penjualan meningkat. Strategi pemasaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja UMKM. Kinerja UMKM akan meningkat, jika mengetahui strategi pemasaran yang tepat untuk produknya (Suindari & Juniariani, 2020). Penelitian Setiawati, 2017 menyatakan bahwa strategi pemasaran online berpengaruh terhadap peningkatan laba. Strategi pemasaran yang dilakukan secara tepat maka dapat mempengaruhi konsumen sehingga bersedia membeli produk yang dihasilkan. Mendasarkan pada uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Strategi Pemasaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Dukungan Pemerintah dan Peningkatan Kinerja UMKM

Keberhasilan UMKM tidak lepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah tersebut seperti dukungan dari segi regulasi, perpajakan, kemudahan perizinan, akses pasar, pendampingan dan pelatihan dan pendanaan dengan bunga ringan. Penelitian (Nathasya et al., 2017) menyatakan bahwa kebijakan moneter berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian (Ondang Christofe, Singkoh Frans, 2019) menyatakan bahwa kurangnya dukungan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM, menyebabkan peningkatan kinerja UMKM menjadi terhambat. Mendasarkan pada uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Dukungan Pemerintah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Umur Usaha dan Peningkatan Kinerja UMKM

Semakin lama umur usaha, maka kegiatan usaha tersebut semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan semakin dipercaya, apabila kualitasnya semakin baik. Konsumen menganggap bahwa semakin lama perusahaan berdiri semakin berpengalaman, sehingga kinerja semakin baik. Penelitian (Coad et al., 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja perusahaan. Mendasarkan pada uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Umur Usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbatas pada faktor penentu dalam peningkatan kinerja UMKM yang terdiri dari model pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, strategi pemasaran, dukungan pemerintah dan umur usaha. Data primer di gunakan dalam penelitian ini, di peroleh dengan cara menyebarkan kuesiner kepada pemilik UMKM yang berada di Kabupaten Pekalongan.

Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$	= Koefisien Regresi Parsial
e	= Variabel Pengangguan (error)
Y	= Peningkatan Kinerja UMKM
X1	= Model Pengelolaan Keuangan
X2	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
X3	= Strategi Pemasaran
X4	= Dukungan Pemerintah
X5	= Umur Usaha

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel UMKM yang berlokasi di Kabupaten Pekalongan. Kuesioner yang kembali sebanyak 68 responden, namun yang dapat digunakan hanya 64 responden.

Hasil uji kualitas data menyatakan bahwa data valid dan reliabel. Kemudian untuk uji normalitas data terdistribusi normal yaitu sebesar 0,895, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil uji regresi linier berganda

NO	Variabel	Coefficeent	Prob
1	Model pengelolaan keuangan	0,119	.436
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,158	.445
3	Strategi Pemasaran online	0,188	.280
4	Dukungan Pemerintah	-0,295	.015
5	Umur Usaha	0.137	.044

Pembahasan

Penilaian kinerja suatu kegiatan usaha secara umum dapat di lihat dari kondisi keuangannya. Apabila kondisi keuangan baik, maka kinerja usaha tersebut juga baik. Kondisi keuangan suatu unit usaha dapat di ketahui dari model pengelolaan keuangan. Penelitian Suindari & Juniariani, 2020 dan Wahyudiati & Isroah, 2018 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan kinerja UMKM semakin meningkat.

Penggunaan model pengeloaan keuangan menghasilkan informasi yang sangat diperlukan oleh pihak pemilik dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi UMKM. Model pengelolaan keuangan UMKM dilakukan secara manual. memanfaatkan teknologi dan kombinasi keduanya. Namun demikian penggunaan model pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah sama, yaitu mengumpulkan, memproses, menyimpan dan melaporkan informasi keuangan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukan tingkat signifikansi variabel model pengelolaan keuangan sebesar 0,436. Hasil tersebut dikarenakan UMKM di Kabupaten Pekalongan hanya melakukan pendokumentasian nota pembelian dan nota penjualan tetapi tidak melalukan prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan. Kemudian pencatatan harian di dalam buku kas juga tidak di lakukan. Hasil survey dengan kuesioner menyatakan bahwa 84,4 % responden tidak memilik buku kas. Namun demikian UMKM tetap memiliki buku catatan utang dan piutang yang digunakan untuk mengetahui jumlah saldo utang piutang dari para debitur dan kreditur. Hampir sebagian besar UMKM di Kabupaten Pekalongan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, hal ini terbukti dari jawaban respoden hanya 14,5% yang Menyusun laporan keuangan, namun sangat sederhana.

Kompetensi Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan keahliannya akan meningkatkan kinerja UMKM. Sumber daya Manusia yang tidak kompeten dalam mengelola UMKM menjadi faktor penyebab tidak optimalnya kinerja UMKM. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan tingkat signifikansi variabel kompetensi SDM sebesar 0,445. Hasil tersebut karena Sumber daya manusia yang dimiliki UMKM di Kabupaten Pekalongan belum memilik latar belakang pendidikan sesuai pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 86% , mereka bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pelaku UMKM rata rata hanya berpendidikan SD dan SMP. Sedangkan 73% tidak memiliki keahlian sesuai dengan bidang pekarjaannya.

Persaingan yang ketat saat ini membuat pelaku usaha harus menggunakan strategi-strategi pemasaran yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup UMKM. Tujuan pemasaran untuk mempengaruhi konsumen agar bersedia membeli barang yang dihasilkan perusahaan saat membutuhkan. UMKM harus memahami keinginan dan kebutuhan konsumen, maka strategi pemasaran harus dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja UMKM. Strategi pemasaran yang dilakukan UMKM adalah strategi pemasaran secara online.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan tingkat signifikansi variabel strategi pemasaran sebesar 0,280. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan pemasaran secara online sebesar 48%, sedangkan sebanyak 52% masih menggunakan strategi pemasaran secara offline. Namun demikian UMKM di kabupaten Pekalongan sudah melakukan promosi untuk penjualan produk produk yang dihasilkan.

Keberhasilan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan pemerintah. Dukungan pemerintah berupa penyaluran kredit, pelatihan dan pendampingan kepada UMKM. Berbagai skim pembiayaan untuk UMKM telah dilakukan oleh pemerintah seperti Kredit Usaha Kecil. Pemerintah melakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM selama masa kredit dan memfasilitasi hubungan antara UMKM dengan pihak lain. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan tingkat signifikansi variabel dukungan pemerintah sebesar 0,015. UMKM yang memperoleh fasilitas dari pemerintah adalah UMKM pemula. Fasilitas pemerintah berupa bantuan kredit, pelatihan dan pendampingan bagi UMKM belum menunjukkan peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja UMKM akan terjadi apabila dukungan pemerintah berupa pendampingan dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi UMKM pemula masih memerlukan dukungan lebih dari pemerintah baik berupa akses modal, akses pasar dan pelatihan dan pendampingan.

UMKM yang memiliki umur lebih lama cenderung lebih terampil dalam mengelola usaha, sehingga kinerja menjadi lebih baik. Semakin lama UMKM berdiri maka, semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Apalagi produk-produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, sehingga mengecewakan konsumen. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan tingkat signifikansi variabel umur perusahaan sebesar 0,044. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan eksistensinya, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang didapat oleh pengusahnya, sehingga mampu membandingkan bagaimana kinerja perusahaan tahun lalu dengan yang sekarang serta dapat merencanakan bagaimana strategi untuk tahun depan. Umur perusahaan dapat di jadikan dasar untuk mengetahui sejauh mana UMKM tersebut dapat bertahan dalam melakukan kegiatan usahanya.

SIMPULAN

Peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi beberapa faktor yaitu model pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran, dukungan pemerintah dan umur usaha. Umur usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Umur usaha yang semakin lama mengindikasikan bahwa UMKM tersebut mampu bersaing sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Dukungan pemerintah berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pengaruh negatif disebabkan UMKM yang memperoleh fasilitas dari pemerintah adalah UMKM pemula, sehingga masih tahap pengembangan. Kondisi UMKM pemula masih memerlukan dukungan lebih dari pemerintah baik berupa akses modal, akses pasar dan pelatihan dan pendampingan.

Model pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, dan Strategi pemasaran tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal tersebut karena pengelolaan keuangan UMKM di Pekalongan belum melakukan proses pencatatan. UMKM hanya mengandalkan pada ingatan, kemudian belum melakukan pemisahan fungsi antara keuangan keluarga dan usaha. Kompetensi SDM belum sesuai dengan kebutuhan UMKM dan strategi pemasaran secara online belum dimanfaatkan oleh pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N., & Hashim, B. (2018). Relationship Between Enterpreneurial Competencies and Small Firm Performance : Are Dynamic Capabilities The Missing Link? *Academy of Strategic Management Journal*, 17(2), 6104.
- Coad, A., Holm, J. R., Krafft, J., & Quatraro, F. (2018). Firm age and performance. *Journal of Evolutionary Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1007/s00191-017-0532-6>
- Diah Wahyuningsih, A. F. (2019). Rencana Model Tata Kelola Keuangan UMKM. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 83–92.
- Kinyanjui, M., McCormick, D., & Lundvall. (1997). Growth and barriers to growth among Nairobi ' s small and medium- sized garment producers Related papers. *World Development*, Vol. 25,(No 7), 1095–1110.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Nathasya, S., Sitepu, B., Manajemen, J., Indonesia, B., Nathasya, S., Sitepu, B., Surabaya, U. C., Fiskal, K., & Moneter, K. (2017). Analisis Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesi*, 5, 103–116.
- Ondang Christofe, Singkoh Frans, K. N. (2019). Peran pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasan. *EKSEKUTIF*, 3(3), 1–10.
- Park, S., Lee, I. H., & Kim, J. E. (2020). Government support and small- and medium-sized enterprise (SME) performance: the moderating effects of diagnostic and support services. *Asian Business and Management*, 19(2), 213–238. <https://doi.org/10.1057/s41291-019-00061-7>
- Rokhayati, I. (2015). Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Suatu Telaah Pustaka. *Monex*, 4(2), 94–100. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/273/267>
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM gula kelapa (Studi kasus UMKM gula kelapa di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi*, 544–556. <https://core.ac.uk/download/pdf/267947573.pdf>
- Setiawati, I. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba Umkm. *Strategi Komunikasi Pemasaran*, 20, 1–5. <file:///C:/Users/BAYU/Downloads/Documents/263-760-1-PB.pdf>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah

- (Umk). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, 2, 1–11.
- Young Park, J., & Wook Kim, S. (2010). An empirical model to assess the influence of the government's research and development program on Korean small and medium enterprise (SME) performance. *Asian Journal on Quality*, 11(3), 288–302.
<https://doi.org/10.1108/15982681011094032>